

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penilaian yang dapat memenuhi tuntutan pembelajaran berbasis kompetensi yang digagaskan dalam penilaian keterampilan metakognisi, yaitu menggunakan penilaian keterampilan metakognisi. Dalam penilaian keterampilan metakognisi siswa dinilai baik dari proses yang mereka lakukan maupun dari hasil yang mereka lakukan.

Penelitian keterampilan metakognisi dalam pembelajaran sains dalam materi fisika dituntut memprioritaskan penilaian pada proses daripada produk. Ilmu fisika salah satu bagian dari sains menuntut untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar, tidak hanya memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan saja, namun perlu penggabungan pengalaman melalui serangkaian kegiatan ilmiah sebagai langkah-langkah menuju pemahaman terhadap konsep pelajaran fisika termasuk ilmu pasti, tetapi untuk memberikan pemahaman yang kuat terhadap siswa yang agak sulit. Peranan metakognisi dalam keberhasilan belajar, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan metakognisi siswa tersebut. Jika kita menggunakan keterampilan metakognisi pembelajaran sama dengan kita membangun fondasi untuk siswa belajar aktif dan terampil. Guru sebagai perancang suatu kegiatan belajar dan pembelajaran mempunyai tanggung jawab dan

mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan metakognisi pembelajaran.

Bagi siswa yang memiliki metakognisi tinggi berupaya mempelajari hal-hal yang akan menjadi kegiatan belajarnya dengan mudah dan mendapat hasil tinggi, mengetahui dan menggunakan strategi yang tepat, efisien, sesuai dengan kondisi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Namun pembelajaran saat ini belum banyak sekolah yang menggunakan keterampilan metakognisi sehingga siswa kurang terampil dan aktif mempelajari hal-hal yang akan mereka pelajari.

Berdasarkan pernyataan di atas, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan, mengajukan dan menguji hipotesis dalam percobaan, merancang dan membuat instrumen percobaan, mengumpulkan, mengelola dan menafsirkan data serta menerapkan secara lisan dan tertulis. Dengan mencermati berbagai kemampuan, keterampilan dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam mata pelajaran IPA seperti yang dicirikan di atas, maka sistem penilaian yang digunakan harus menggunakan sistem penilaian yang dapat mengungkap kemampuan, keterampilan, dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu guru IPA diketahui bahwa siswa di SMP Nusantara Bandar Lampung guru memberikan soal-soal latihan/melakukan evaluasi setiap pertemuan beberapa menit sebelum jam mata pelajaran selesai. Bentuk soal yang digunakan guru terkadang menggunakan soal yang berbentuk esai daripada soal jamak yang sudah

sesuai dengan indikatornya. Guru terkadang membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum memberikan soal evaluasi, tetapi sering menemukan kesulitan dalam pengembangan indikator, pembuatan kisi-kisi soal, dan pembuatan rubrik penilaian. Keterampilan metakognisi ini masih belum berkembang atau guru belum menyusun soal-soal untuk mengukur keterampilan metakognisi siswa karena guru hanya pernah dengar tetapi kurang mengetahuinya. Namun hal tersebut sangat penting untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa bisa lebih terampil dalam berpikir.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah mengembangkan instrumen penilaian keterampilan metakognisi pada pembelajaran IPA Fisika di SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Diperlukan instrumen penilaian keterampilan metakognisi yang memuat kompetensi, materi, uraian tugas, paduan penggunaan, rubrik (panduaan penskoran) dan lembar penilaian keterampilan metakognisi.
2. Bagaimana kemenarikan, kemanfaatan, dan kemudahan instrumen penilaian didapat?

C. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan instrumen penilaian keterampilan metakognisi yang memuat kompetensi, materi, uraian tugas, paduan penggunaan, rubrik (panduaan penskoran) dan lembar penilaian keterampilan metakognisi.
2. Mengetahui kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan pada instrumen penilaian yang didapat.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan ini sebagai berikut:

1. Menyediakan instrumen penilaian keterampilan metakognisi yang dapat memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar siswa.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki penilaiannya di kelas.
3. Menyediakan instrumen untuk digunakan pada mata pelajaran yang sama dengan materi yang berbeda atau untuk pelajaran lain.

E. Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup dalam pengembangan ini adalah:

1. Keterampilan metakognisi merupakan keterampilan tentang strategi-strategi kognitif yang dapat mengintegrasikan pengetahuan dan pemahaman konsep pada pemecahan permasalahan dalam pembelajaran.

2. Instrumen penilaian keterampilan metakognisi yang dikembangkan memuat kompetensi, materi, uraian, panduan penggunaan, panduan penskoran, panduan penilaian, lembar penilaian keterampilan metakognisi dan contoh penggunaan instrumen penilaian.
3. Uji instrumen dilakukan oleh ahli instrumen
4. Uji produk dilakukan oleh siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.